

Efisiensi klasifikasi menggunakan DDC elektronik

Sri Rahayu

Prolog

Kegiatan utama bagian pengelolaan bahan perpustakaan salah satunya adalah Pengolahan Bahan Perpustakaan yang terdiri dari katalogisasi dan klasifikasi. Sebagian besar kegiatan klasifikasi di perpustakaan masih menggunakan skema klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) versi tercetak. Secara fisik DDC edisi cetak tersebut berbentuk buku tercetak dengan ukuran sangat tebal dan berisibagian yaitu tabel, bagan, dan indeks. Bagian tabel terdiri dari: (1) tabel 1 subdivisi kurang lebih 150 halaman, (2) table 2 Subdivisi wilayah, geografi, dan manusia kurang lebih 40 halaman, (3) table 3 subdivisi sastrakurang lebih 7 halaman, dan (4) table 4 subdivisi bahasa kurang lebih 5 halaman. Sedangkan bagian bagan kurang lebih berisi 429 halaman. Bagan ini merupakan pengelompokan bidang ilmu. Seperti diketahui bahwa DDC mengelompokkan bidang ilmu menjadi 10 kelompok bidang ilmu atau golongan.

Bagan dalam DDC dimulai dari golongan 000 yang mewakili kelompok umum sampai dengan golongan 999 yang mewakili kelompok geografi. Terakhir bagian indeks berisi kurang lebih 169 halaman. Indeks dalam DDC dikenal dengan nama indeks relative adalah daftar istilah yang disusun menurut abjad. Total jumlah halaman DDC versi tercetak tersebut kira-kira mencapai 850 halaman.

Bisa dibayangkan seseorang yang melakukan klasifikasi terhadap sebuah buku, tentu memerlukan proses buka tutup DDC versi cetak ini berkali-kali untuk mencari nomor kelas yang sesuai dengan topik buku yang sedang diklasifikasinya. Padahal pustakawan tersebut harus melakukan klasifikasi sekurang-kurangnya sebanyak 20 judul buku setiap hari. Tentu, waktu yang digunakan untuk membolak-balik halaman DDC versi cetak ini memerlukan waktu yang sangat lama. Belum lagi tenaga yang digunakan untuk mengangkat dan membolak balik halaman-demi halaman DDC ini cukup besar dan tentu melelahkan mengingat volume DDC cukup berat. Penggunaan DDC tercetak yang sangat intensif menyebabkan DDC mudah rusak hingga setiap saat harus diperbaiki

bahkan direproduksi ulang untuk menggantikan DDC cetak yang rusak.

Untuk mengatasi persoalan di atas maka penggunaan DDC elektronik dapat menjadi alternatif. Artikel ini akan membahas keuntungan menggunakan DDC elektronik.

DDC dan Perkembangannya

Dewey Decimal Classification (biasa disebut DDC) sejak permulaan tahun lima puluhan telah banyak digunakan oleh perpustakaan di Indonesia, seperti perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi dan sejumlah perpustakaan khusus. DDC sering mendapat sorotan dari berbagai kalangan dari kalangan awam hingga menjadi perhatian anggota Dewan Perwakilan Rakyat, bahkan DPR dengan nada keras mempertanyakan kepada pemerintah (dalam hal ini menteri P & K) tentang DDC, apakah memang cocok untuk ditetapkan sebagai sistem klasifikasi, terutama untuk perpustakaan-perpustakaan sekolah.

Susunan pembagian DDC cukup konsisten dan sistematiknya diakui oleh banyak kalangan.DDC

membagi seluruh bidang ilmu menjadi 10 bidang besar. Kemudian masing-masing bidang yang besar tersebut dibagi lagi menjadi 10 subbidang ilmu. Setiap subbidang ilmu dibagi lagi menjadi 10 subsub bidang ilmu. Demikian seterusnya sampai topik tersebut tidak bisa dibagi lagi. Oleh karena itu maka DDC sering disebut juga sebagai klasifikasi persepuluhan. Berikut adalah pembagian bidang ilmu ke dalam kelompok (pustakawan sering menyebutnya sebagai golongan) besar bidang ilmu dalam DDC:

000	Karya Umum
100	Filsafat
200	Agama
300	Ilmu-ilmu Sosial
400	Bahasa
500	Ilmu-ilmu Murni
600	Ilmu-ilmu Terapan
700	Kesenian, Hiburan, Olahraga
800	Kesusastraan
900	Geografi dan Sejarah Umum

DDC dalam perjalanannya terus menerus mengalami perubahan terutama pada pembagian atau pengelompokan bidang ilmunya (golongan). Perubahan-perubahan yang cepat tersebut sering mengundang kritik dari penggunaannya. Sebagai contoh yang terjadi pada golongan 400 mengenai bahasa dan 800 mengenai kesusastraan. Kedua kelompok tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat, oleh karena itu seharusnya buku-buku mengenai bahasa dan buku-buku sastra ditempatkan berdekatan. Pada kasus yang lain lagi yaitu perubahan dan penambahan notasi 297 mengenai Agama Islam hanya mendapatkan satu notasi dibanding dengan beberapa agama lain. Hal ini kurang mengakomodir keperluan klasifikasi buku-buku bidang agama Islam. Kondisi tersebut sangat mungkin disebabkan karena pada saat menentukan notasi klasifikasi, anggota tim yang ikut duduk dalam menentukan kelompok bidang ilmu pada DDC adalah orang yang belum paham mengenai agama Islam. Kondisi ini menyebabkan perlunya pengembangan khusus notasi 297. Selanjutnya pada tahun 1973 dilakukan penyesuaian untuk notasi agama Islam, yang dikerjakan bersama

dengan pihak Departemen Agama dan Institut Agama Islam Nusantara Jakarta.

Penggunaan DDC

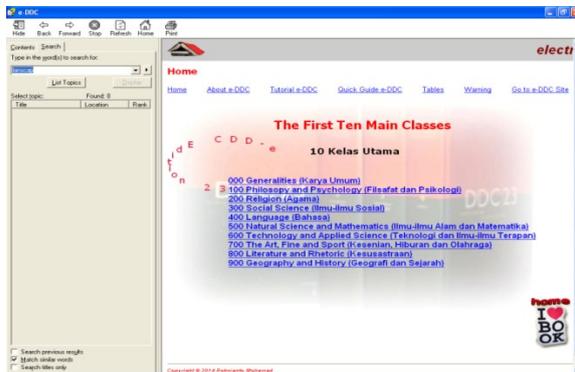
DDC terbit dalam tiga versi, yaitu versi edisi lengkap (tercetak), versi edisi ringkas (tercetak) dan versi elektronik dalam bentuk online. DDC edisi 23 (2011) versi tercetak adalah edisi lengkap dan mutakhir kemudian diikuti dengan versi Edisi Ringkas 15 (2012). DDC Versi Elektronik WebDewey yang pertama kali terbit tanggal 15 Juni 2003 adalah DDC 22 dan DDC Ringkas edisi ke-14(Suharyanto, 2015).

DDC versi elektronik edisi 23 versi 3.3 (2014) dapat diunduh atau didownload dari alamat URL sebagai berikut:

<http://pustakawanjogja.blogspot.co.id/2015/10/cara-mudah-download-dan-install-e-ddc.html>.

Tahapan penggunaan DDC elektronik

Sesudah diunduh, DDC elektronik tidak bisa langsung digunakan, tetapi harus dilakukan instalasi terlebih dahulu. Untuk instalasi, kita tinggal mengklik berkas yang sudah kita unduh. Lakukan sesuai dengan instruksi yang muncul di layar. Sesudah dilakukan instalasi dan kita mengklik DDC elektronik untuk menjalankannya kita akan dihadapkan pada layar indeks seperti pada gambar 4 berikut. Pada gambar tersebut terlihat pengelompokan 10 bidang ilmu yaitu dari 000 sampai 999.



Gambar 1 Halaman pertama (indeks) pada DDC elektronik

DDC elektronik tersebut di atas sangat mudah digunakan karena didalamnya terdapat menu-menu

yang disajikan secara jelas, misalnya menu *quick guide e-ddc* adalah perintah cara menemukan subjek yang diinginkan; menu *search* adalah menu untuk menemukan sebagian kata atau kata kunci. Bahkan pada menu ini kita bisa menggunakan boolean operator seperti AND, OR, NOT, NEAR, dan lain-lain.

Proses Klasifikasi

Klasifikasi merupakan bagian dari pekerjaan perpustakaan yang mengelompokkan buku berdasarkan bidang ilmu buku tersebut. Klasifikasi berasal dari kata bahasa Inggris Classification yang berarti pengelompokan atau penggolongan¹. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring klasifikasi diartikan sebagai penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan². Wikipedia mendefinisikan klasifikasi sebagai proses yang berhubungan dengan pengelompokan yang didasarkan kepada sifat-sifat obyek yang nampak, dibedakan, dimengerti³. Klasifikasi dalam kegiatan kepastakawanan merupakan pengelompokan bahan

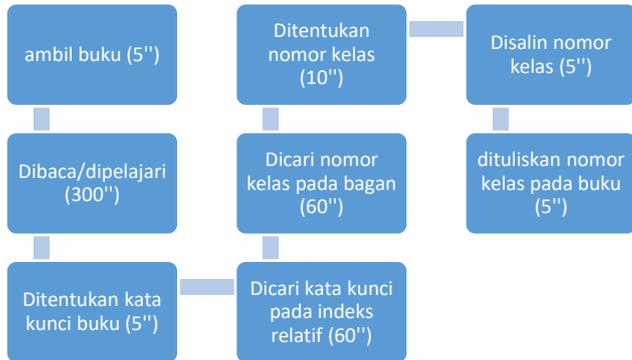
¹<https://sss.sederet.com/translate.php>

²<https://kbbi.web.id/klasifikasi>

³<https://en.wikipedia.org/wiki/Classification>

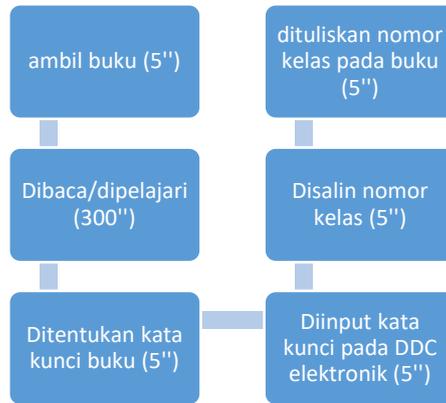
perpustakaan dilihat dari ciri fisik, isi koleksi dan pengarang. Dalam proses klasifikasi, bidang ilmu direpresentasikan dalam bentuk simbol nomor atau angka-angka, kemudian angka-angka tersebut menjadi ciri dari sebuah buku yang ditempel pada punggung buku.

Proses klasifikasi menggunakan DDC tercetak dimulai dari pustakawan mengambil buku yang akan diklasifikasi, kemudian buku tersebut dibaca dan diambil sarinya dalam bentuk kata kunci atau *keyword*. Kata kunci tersebut kemudian dicocokkan dengan daftar yang ada dalam daftar kata pada indeks relatif DDC. Dari indeks relatif tersebut akan diperoleh nomor untuk dilihat pada bagan klasifikasi DDC. Nomor yang sesuai kemudian disalin dan dibubuhkan pada buku yang sedang kita proses. Proses klasifikasi menggunakan DDC tercetak dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2 Proses klasifikasi menggunakan DDC cetak

Pada proses klasifikasi menggunakan DDC elektronik agak sedikit berbeda terutama pada saat pencocokan kata kunci hasil yang diperoleh dari membaca dokumen/ buku. Proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: proses dimulai dari pustakawan mengambil buku yang akan diklasifikasi, kemudian buku tersebut dibaca dan diambil sarinya dalam bentuk kata kunci atau keyword. Kata kunci tersebut kemudian dicocokkan dengan DDC elektronik dan akan langsung diperoleh nomor klasifikasi untuk buku yang sedang kita klasifikasi. Nomor yang sesuai kemudian disalin dan dibubuhkan pada buku yang sedang kita proses. Proses klasifikasi menggunakan DDC elektronik dapat dilihat pada gambar berikut.



*Gambar 3*Proses klasifikasi menggunakan DDC elektronik

Perbandingan DDC cetak dan DDC elektronik

Dari gambar skema proses klasifikasi di atas sudah terlihat bahwa proses klasifikasi menggunakan DDC elektronik terlihat memiliki langkah yang lebih sederhana. Secara sederhana setiap langkah tersebut dicoba diukur menggunakan pengukur waktu diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Proses klasifikasi menggunakan DDC tercetak
 - Mengambil buku memerlukan waktu sekitar 5 detik

- Membaca dan mempelajari isi dari buku memerlukan waktu sekitar 300 detik.
- Menentukan kata kunci memerlukan waktu sekitar 5 detik
- Mencari kata kunci pada indeks relatif DDC memerlukan waktu sekitar 60 detik
- Mencari nomor kelas pada bagan DDC memerlukan waktu sekitar 60 detik
- Menentukan nomor kelas memerlukan waktu sekitar 10 detik
- Menyalin nomor kelas memerlukan waktu sekitar 5 detik

Proses klasifikasi menggunakan DDC tercetak untuk satu judul buku memerlukan total waktu rata-rata sekitar 450 detik atau 7,5 menit.

2. Proses klasifikasi menggunakan DDC elektronik

- Mengambil buku memerlukan waktu sekitar 5 detik
- Membaca dan mempelajari isi dari buku memerlukan waktu sekitar 300 detik.
- Menentukan kata kunci memerlukan waktu sekitar 5 detik
- Menginput kata kunci pada DDC elektronik memerlukan waktu sekitar 5 detik

- Menyalin nomor kelas memerlukan waktu sekitar 5 detik

Proses klasifikasi menggunakan DDC elektronik untuk satu judul buku memerlukan total waktu rata-rata sekitar 325 detik atau 5,4 menit.

Dengan demikian terdapat selisih sekitar 125 detik untuk setiap buku yang diklasifikasi. Jika perpustakaan tersebut dalam setahun mengklasifikasi buku sebanyak 10.000 judul, maka selisih waktu sekitar 125 detik dikali dengan 10.000 judul atau sebesar 1.250.000 detik atau 20.833 menit atau 347 jam. Jika jam kerja efektif per hari adalah 4 jam⁴, maka kita bisa menghemat 86 hari kerja efektif.

Epilog

DDC elektronik diatas merupakan bentuk lain dari DDC bentuk buku, dengan tujuan untuk mempermudah dalam proses klasifikasi bahan perpustakaan, mempercepat proses klasifikasi, meningkatkan ketepatan dan keakuratan klasifikasi. Satu kelemahan dalam menggunakan DDC elektronik adalah sangat bergantung pada listrik.

⁴ Jumlah jam kerja efektif menurut KemenpanRB adalah 1250 jam per tahun